

PENGARUH VIDEO *HEALTH EDUCATION* MENGENAI PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DI PUSKESMAS FAJAR MULIA PAGELARAN UTARA

Eva Lutfhia¹, Febillia Andriani², Sinta Bella³,
Hellen Febriyanti⁴, Inggit Primadevi⁵, Septika Yani Veronica⁶

¹⁻⁶Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
evalutfhia30121@gmail.com

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang dan imunitas bayi. Menurut data Kemenkes RI tahun 2023 mengenai cakupan ASI eksklusif menunjukkan dalam beberapa tahun terakhir, cakupan ASI eksklusif meningkat yaitu 52,5% pada tahun 2021 (SSGI) menjadi 68,6% pada tahun 2023 (SSGI). Dinas Provinsi Lampung mencatat persentase pemberian ASI eksklusif mencapai 74,93% pada tahun 2021, meningkat menjadi 76,76% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 76,20% pada tahun 2023. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2023), Fajar Mulia, Kecamatan Pagelaran Utara menduduki peringkat pertama hanya sebanyak 35,8%. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 216 ibu menyusui, dan 69 responden dipilih secara simple random sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video *health education* mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran Utara. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi video (p 0.000 < 0.05). Penelitian ini menyimpulkan bahwa video edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Metode ini disarankan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan yang inovatif dan mudah diakses oleh masyarakat.

Kata kunci : ASI eksklusif, video edukasi, pengetahuan ibu.

Abstract

Exclusive breastfeeding is an important factor in supporting infant growth, development, and immunity. According to data from the Indonesian Ministry of Health (Kemenkes RI) in 2023 on exclusive breastfeeding coverage, the rate has increased over the past few years, from 52.5% in 2021 (SSGI) to 68.6% in 2023 (SSGI). The Lampung Provincial Health Office recorded that the percentage of exclusive breastfeeding reached 74.93% in 2021, increased to 76.76% in 2022, and slightly decreased to 76.20% in 2023. Additionally, according to the Pringsewu District Central Statistics Agency (2023), Fajar

Mulia, Pagelaran Utara Subdistrict ranked first at 35.8%. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The study population consisted of 216 breastfeeding mothers, and 69 respondents were selected using simple random sampling. The aim of this study was to determine the effect of video health education on the importance of exclusive breastfeeding on improving mothers' knowledge at the Fajar Mulia North Pagelaran Health Center. The analysis results showed a significant increase in mothers' knowledge scores after receiving video education ($p\ 0.000 < 0.05$). This study concluded that health education videos are effective in increasing mothers' knowledge about the importance of exclusive breastfeeding. This method is recommended as an innovative and easily accessible health promotion strategy for the community.

Keywords: Exclusive breastfeeding, educational videos, maternal knowledge.

I. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah asupan gizi terbaik bagi bayi untuk melindunginya dari infeksi saluran pernapasan dan pencernaan, alergi, obesitas, dan perkembangan intelegensia dan emosional. ASI juga mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh, sehingga mengurangi risiko kematian bayi (Giuliani et al., 2020).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Bayi menerima ASI yang aman, bersih, dan mengandung antibodi yang dapat melindunginya dari berbagai penyakit umum yang sering terjadi pada anak-anak. Selama enam tahun terakhir, telah terjadi lonjakan pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023 (WHO, 2024).

Data Kemenkes RI tahun 2023 menunjukkan bahwa diketahui dalam beberapa tahun terakhir, cakupan ASI eksklusif meningkat yaitu 52,5% pada tahun 2021 (SSGI) menjadi 68,6% pada tahun 2023 (SSGI). Provinsi dengan cakupan ASI eksklusif 0-5 bulan terbesar adalah Provinsi Jambi dan terendah adalah Provinsi Gorontalo (47,4%), dengan 21 provinsi masih di bawah cakupan nasional. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 55,5% bayi usia 0-6 bulan di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif. Persentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung mencapai 74,93% pada tahun 2021,

meningkat menjadi 76,76% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 76,20% pada tahun 2023 (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2023), capaian ASI eksklusif masih cukup rendah di beberapa kecamatan. Fajar Mulia, Kecamatan Pagelaran Utara menduduki peringkat pertama hanya sebanyak 35,8%, sedangkan Kecamatan Pagelaran menduduki peringkat kedua sebanyak 47,3% dan Kecamatan Adiluwih menduduki peringkat ketiga sebanyak 48,5% (BPS Kabupaten Pringsewu, 2023).

Data pertahun yang dimiliki oleh Puskesmas Fajar Mulia mengenai bayi yang diberikan ASI eksklusif tahun 2021 dari 139 bayi hanya sebesar 47,69% yang berhasil diberikan ASI eksklusif, tahun 2022 dari 140 hanya 57,89% yang berhasil diberikan ASI eksklusif, pada tahun 2023 dari 145 bayi hanya sebesar 69,4% yang berhasil diberikan ASI eksklusif, dan pada tahun 2024 sampai akhir bulan November dari 216 bayi yang berhasil diberikan ASI eksklusif hanya mencapai 47,69%. Angka ini masih jauh di bawah target nasional yang diharapkan yaitu sebesar 80%.

Bayi yang tidak lulus diberikannya ASI eksklusif di Puskesmas Fajar Mulia mengalami dampak seperti terjadinya pemberian MPASI dini sejak usia bayi 2-3 bulan, hal ini menyebabkan bayi menderita diare dikarenakan lambung bayi belum bisa menerima berbagai macam makanan yang diberikan. Selain itu anak - anak masih ada

yang mengalami stunting sampai bulan Juni 2024 dengan tingkat presentase 8,73%.

Pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya melalui media video. Penggunaan media video akan menarik minat dan fokus sasaran. Media video memiliki kelebihan tersendiri yaitu proses produksi yang mudah, bisa dibaca dan dibawa setiap saat. Adapun untuk kelemahan dari media video yaitu lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu (Widayanti, A., & Mawardika, T, 2023).

Hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2024 di Puskesmas Fajar Mulia, menunjukkan bahwa hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 ibu menyusui, didapatkan 70% ibu masih belum mengerti mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan hanya 30% ibu saja yang mengetahui mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif sendiri sudah pernah diberikan oleh petugas kesehatan, namun rendahnya capaian ASI eksklusif disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari masyarakat sehingga diperlukan suatu metode inovasi edukasi tersendiri dengan menggunakan alat peraga video kepada kelompok ibu menyusui.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Video *Health Education* Mengenai Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran Utara”.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pra Eksperimen*, dengan *design* penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. *Pretest* sebelum diberikan edukasi, dan *Posttest* setelah diberikan edukasi.

Penelitian ini dilakukan di Balai Pekon Fajar Mulia Pagelaran Utara pada tanggal 07 Mei 2025. Populasi pada penelitian ini yaitu 216 ibu menyusui dengan sampel 69 ibu menyusui yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (*Willcoxon*).

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1

Rata-rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Mengenai Pentingnya Pemberian ASI eksklusif Dengan Menggunakan Media Video

Pengetahuan	Mean	N	Std Dev	Min - Max
<i>Pretest</i>	75.98	69	9,647	57-50
<i>Posttest</i>	87.88	69	9,984	100-100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan bahwa nilai rata-rata berdasarkan pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi adalah 75.98 dengan standar deviasi 9.647 sedangkan untuk rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi adalah 87.88 dengan standar deviasi 9.984. Nilai Minimum yang diperoleh sebelum diberikan edukasi yaitu 57-50, sedangkan nilai Maximum yang diperoleh setelah diberikan edukasi yaitu 100.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov - Smirnov		
	Statistic	Df	Sig
<i>Pretest</i>	.177	69	.000
<i>Posttest</i>	.182	69	.000

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti

berdistribusi normal atau tidak normal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 69 ibu menyusui maka uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov – Smirnov*, dikarenakan syarat untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* jika jumlah sampel > 50 . Hasil uji normalitas yang didapat sebelum diberikan edukasi yaitu .000, dan setelah diberikan edukasi yaitu .000 yang berarti $< 0,05$, maka data yang diperoleh dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Analisis Bivariat

Tabel 4.3

Tabel Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*

Pengetahuan	N	Positive Rank	Ties	Negative Rank	Sig (2 -tailed)
<i>Pretest - Posttest</i>	69	53	13	3	0.000

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil dari uji analisis statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai p (Sig.) $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan signifikan Spengetahuan ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media video. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *video health education* mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran Utara.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Rata-rata Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 75.98 dengan standar deviasi 9,647, tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi memiliki nilai yang belum merata dengan nilai terendah yaitu 50-57, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI

eksklusif pada bayi masih belum sangat baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021" menunjukkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi video adalah 16,5.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diasumsikan oleh peneliti bahwa meskipun sebagian ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, masih terdapat variasi yang cukup besar dalam

tingkat pengetahuan di antara responden. Peneliti berasumsi bahwa kesenjangan informasi yang diperoleh ibu sebelumnya, baik dari sumber formal maupun informal, menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan ini. Oleh karena itu, edukasi dianggap penting untuk menyamakan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan ibu secara menyeluruh mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

b. Rata-rata Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan edukasi melalui media video, didapatkan hasil yaitu adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap ibu di Puskesmas Fajar Mulia mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 87.88 dengan standar deviasi 9.984, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami materi dengan sangat baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh Video Edukasi Terhadap

Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021" yang menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat setelah dilakukan intervensi dengan nilai tingkat rata rata adalah 18,5.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa penggunaan media video sebagai sarana edukasi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Peningkatan nilai rata-rata setelah edukasi menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui video dapat memperjelas materi, menarik perhatian, serta lebih mudah dipahami dan diingat oleh para ibu. Peneliti juga berasumsi bahwa metode video memiliki keunggulan dibandingkan metode konvensional karena mampu menjangkau berbagai tingkat latar belakang pendidikan.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis uji *statistic wilcoxon signed ranks test* menunjukkan nilai signifikansi yaitu (2-tailed) 0.000 ($p\text{ value} < 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh video *health education* mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran Utara.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021" menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kedua variabel terikat dengan $p\text{-value} = 0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi ASI melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Penelitian ini juga didukung oleh teori menurut Bloom dalam Rahman Fauzie (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal atau mengetahui sesuatu, yang muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan ini melibatkan kelima pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar informasi atau pengetahuan yang diperoleh manusia berasal dari indera mata dan telinga. Pengetahuan memiliki peran penting sebagai landasan dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang.

ASI mengandung banyak zat yang membantu mempertahankan kekebalan tubuh mereka, yang berarti mereka lebih jarang sakit, mengurangi risiko diare dan infeksi saluran pencernaan. ASI eksklusif juga dapat membantu pertumbuhan bayi terutama tinggi badan, karena kalsiumnya diserap lebih baik daripada susu formula (Usman, 2021).

Pendidikan kesehatan dengan media video ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Listyarini (2017) dalam Sadimin (202), bahwa kurang lebih 75%-87% seseorang meningkatkan pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari pancaindera. Teori yang dikemukakan oleh Maulana (2014) juga mengatakan hal yang sama, bahwa pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75%-87%), sedangkan 13%-25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain (Sadimin et al., 2021).

Video atau film merupakan salah satu media konkrit yang terbukti efektif dalam menyampaikan informasi, membentuk opini, dan membangkitkan empati masyarakat. Media video juga memiliki beberapa kelebihan salah satunya sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya penyajian/penjelasan yang dapat lebih efektif untuk metode pembelajaran dari pada media text (Batubara, 2022).

Menurut pendapat peneliti para ibu telah memperhatikan dan memahami materi edukasi dengan baik, karena penyampaian materi dengan menggunakan media video sangat menarik, sehingga pengetahuan ibu meningkat. Pada penelitian ini diketahui nilai skor yang didapat dari 69 ibu menyusui, yaitu 55 ibu mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi, 1 ibu menurun, dan 13 ibu memiliki nilai skor yang sama dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang berarti tidak mengalami peningkatan pengetahuan, peneliti berasumsi bahwa perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi yang tidak kondusif, kemampuan kognitif, pengalaman sebelumnya, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi mengenai ASI eksklusif dengan media video, dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dilakukan edukasi yaitu 75.98 dan meningkat hingga 87.88 setelah dilakukan edukasi. Hal ini dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif hingga 12% lebih tinggi setelah diberikan edukasi di Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran Utara.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai

pentingnya pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran Utara. Edukasi yang disampaikan melalui video dinilai mampu membantu ibu memahami materi dengan lebih baik, sehingga sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti sesi edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi alternatif yang tepat dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 75.98. Rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi adalah 87.88. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video health education mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran utara (p value $0.000 < 0.05$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran Utara
Berdasarkan hasil dari penelitian, kegiatan ini dapat mendukung keberhasilan serta memberikan informasi kesehatan mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif dengan masalah yang ada yaitu kurangnya cakupan ASI eksklusif.
2. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Aisyah Pringsewu sebagai referensi baru mengenai pengaruh video *health education* mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu.
3. Bagi Responden
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai

pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, dan dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Fajar Mulia Pagelaran Utara di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang penilaian sikap ibu hamil TM III mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. (2023). Data pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Pringsewu.
- Batubara, H. Hamdan. (2022). *Media Pembelajaran Digital* (A. N, Ed.; kedua). PT Remaja Roesdakarya.
- Data Survei Kesehatan Indonesia. (2023). <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). Laporan tahunan mengenai pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung.
- Giuliani, C., Li Volsi, P., Brun, E., Chiambretti, A., Giandalia, A., Tonutti, L., Di Bartolo, P., & Napoli, A. (2020). Breastfeeding during the COVID-19 pandemic: Suggestions on behalf of woman study group of AMD. *Diabetes research and clinical practice*, 165, 108239.
- Kemenkes, RI. 2023. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Infodatin.
- Rahman Fauzie., et al.(2024). *Kinerja Tenaga Pelaksana Gizi: Strategi Untuk Menurunkan Kasus Stunting*. (Wati,M,R,.Qadrinnisa,R., Ed.; pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sadimin, S., Prasko, P., Sariyem, S., & Sukini, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Tentang Phbs Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 15.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342-348.
- Usman, S. and Ramdhan, S. (2021) "Relationship between Factors of Exclusive Breastfeeding and Incidence of Stunting in Children Under Five", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp. 285-289.
- WHO. (2024). Breastfeeding. *World Health Organization*.https://www-who.int.translate.google/healthtopics/breastfeeding?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Widayanti, A., & Mawardika, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif terhadap Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(2), 177-188.